
**PERAN ALAT UKUR DALAM EVALUASI
DAN PENINGKATAN LAYANAN KONSELING SEKOLAH**

**Yulianti¹, Dimas Adynata², Farhan Mumtaz Habibi³, Inda Novita Sari⁴, Salsa Manosa⁵,
Pramudia Ibra Pratama⁶**

yulianti@unja.ac.id¹, dimasadynata21@gmail.com², frhnmmtzhbb@gmail.com³,
nvtindah186@gmail.com⁴, salsa.manosa1@icloud.com⁵, pramudyaibra6@gmail.com⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang sesuai untuk perkembangan dan kesejahteraan mereka. Penggunaan alat ukur telah menjadi praktik umum dalam proses ini untuk mengumpulkan data yang terukur dan obyektif tentang efektivitas layanan konseling serta memfasilitasi perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan pentingnya alat ukur dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah, dengan fokus utama pada bagaimana penggunaan alat ukur dapat membantu konselor dalam mengukur efektivitas layanan konseling, mengidentifikasi kebutuhan siswa, merencanakan intervensi yang sesuai, dan meningkatkan akuntabilitas layanan konseling. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur terhadap studi-studi terkait, artikel jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penggunaan alat ukur dalam evaluasi layanan konseling sekolah. Data dikumpulkan melalui analisis sekunder dari sumber-sumber yang relevan dan disintesis untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur memiliki peran yang krusial dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah. Penggunaan alat ukur memungkinkan konselor untuk mengumpulkan data yang terukur dan obyektif tentang efektivitas layanan konseling, kebutuhan siswa, dan perubahan yang terjadi selama proses konseling. Dengan menggunakan alat ukur secara tepat, konselor dapat memahami kebutuhan siswa secara holistik, merencanakan intervensi yang sesuai, dan memantau progres siswa selama proses konseling. Penting untuk memilih alat ukur yang sesuai dengan tujuan evaluasi, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah, serta menggunakan kombinasi dari beberapa jenis alat ukur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas layanan konseling dan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, penggunaan alat ukur yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas layanan konseling dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Alat Ukur, Layanan Konseling, Sekolah.

ABSTRACT

The evaluation and improvement of school counseling services are crucial aspects in ensuring that students receive appropriate support for their development and well-being. The use of measurement tools has become a common practice in this process to gather measurable and objective data on the effectiveness of counseling services and facilitate continuous improvement. This research aims to explore the role and importance of measurement tools in the evaluation and enhancement of school counseling services, with a primary focus on how the use of measurement tools can assist counselors in assessing the effectiveness of counseling services, identifying student needs, planning appropriate interventions, and enhancing accountability in counseling services. The research methodology employs a descriptive-qualitative approach by conducting a literature review of related studies,

journal articles, and books pertaining to the use of measurement tools in evaluating school counseling services. Data were collected through secondary analysis of relevant sources and synthesized to develop a comprehensive understanding of the topic. The findings of the research indicate that measurement tools play a crucial role in the evaluation and improvement of school counseling services. The use of measurement tools enables counselors to gather measurable and objective data on the effectiveness of counseling services, student needs, and changes occurring during the counseling process. By utilizing measurement tools appropriately, counselors can gain a holistic understanding of student needs, plan suitable interventions, and monitor student progress throughout the counseling process. It is essential to select measurement tools that align with the evaluation goals, student needs, and school context, and to utilize a combination of measurement tools to gain a comprehensive understanding of the effectiveness of counseling services and areas requiring improvement. Thus, the use of appropriate measurement tools can help enhance the quality of counseling services and provide better support for student development and well-being in the school environment.

Keywords: *Measuring Instruments, Counseling Services, Schools.*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang di dalamnya terdapat bacaan atau sumber data berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk penataan dalam menyampaikan bahan ajar tersebut disinkronkan dengan karakteristik dari mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menerapkannya. Dari beberapa penjabaran tersebut bahan ajar adalah seperangkat alat yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara runtut untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Yulianti, Hardianti, and Ladamay 2023)

Dalam era yang terus berkembang, kebutuhan akan evaluasi dan peningkatan layanan konseling di sekolah menjadi semakin mendesak. Alat ukur memberikan kerangka kerja yang sistematis dan obyektif untuk mengukur efektivitas layanan konseling, mengidentifikasi kebutuhan siswa, serta mengevaluasi dampak intervensi konseling terhadap perkembangan akademik, emosional, dan sosial mereka. Tanpa alat ukur yang tepat, evaluasi layanan konseling dapat menjadi subjektif dan kurang efektif. Alat ukur memungkinkan para konselor untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk menilai keberhasilan program konseling, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, alat ukur memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa layanan konseling yang disediakan oleh sekolah memberikan manfaat maksimal bagi siswa. (Cahyaningtyas, Devi, and Utomo 2023)

Selain itu, penggunaan alat ukur dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah juga dapat membantu mendukung pendekatan berbasis bukti dalam praktik konseling. Dengan memiliki data yang kuat dan terukur, para konselor dapat lebih mudah mengidentifikasi tren dan pola dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, serta mengukur efektivitas strategi intervensi yang diterapkan. Hal ini dapat mengarah pada pengembangan dan implementasi praktik konseling yang lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan pentingnya peran alat ukur dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah, sebagai landasan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai potensi akademik, emosional, dan sosial mereka secara maksimal.

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara seorang konselor dan individu atau kelompok untuk membantu mereka mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan mereka dalam kehidupan pribadi, sosial, atau akademis (Fitriana et al. 2021). Menurut Norman C. Gysbers, seorang ahli konseling terkemuka, alat ukur memiliki peran penting dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah. Gysbers dikenal karena penelitiannya dalam pengembangan program konseling sekolah yang efektif dan penggunaan alat ukur dalam proses tersebut. Menurut Gysbers, alat ukur membantu konselor dalam mengukur efektivitas layanan konseling, mengidentifikasi kebutuhan siswa, serta merencanakan intervensi yang sesuai. Gysbers juga menekankan pentingnya penggunaan data objektif dalam meningkatkan akuntabilitas layanan konseling dan membuat keputusan yang berbasis bukti.

Konseling untuk sekolah adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik siswa. Melalui konseling, siswa mendapatkan dukungan emosional untuk mengatasi tantangan pribadi dan akademis, serta memperoleh bimbingan dalam pengembangan keterampilan sosial, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Selain itu, konseling karir membantu siswa dalam memahami minat dan potensi mereka, serta memberikan panduan tentang pilihan karir yang sesuai. Lebih dari sekadar memberikan dukungan, konseling sekolah juga berperan dalam pencegahan masalah perilaku seperti bullying dan penggunaan narkoba dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku merugikan tersebut. Kolaborasi yang erat antara konselor, orang

tua, dan guru memastikan bahwa kebutuhan siswa dipenuhi secara holistik, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. (Amanah, Rahman, and Andriana 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, metode literatur digunakan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis sumber-sumber yang relevan, dan menyusun argumen yang didukung oleh penelitian yang ada dalam literatur. Prosesnya melibatkan pencarian dan penelaahan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel dari database akademik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Dengan menggunakan metode literatur, penulis dapat mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang kuat dan mendukung. Selain itu, metode literatur juga memungkinkan penulis untuk menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan terbaru dalam bidang yang bersangkutan serta menyajikan perspektif yang beragam melalui penelusuran sumber-sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur memiliki peran yang sangat penting dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling. Penggunaan alat ukur memungkinkan konselor untuk mengukur efektivitas layanan konseling, mengidentifikasi kebutuhan siswa secara tepat, dan merencanakan intervensi yang sesuai. Selain itu, alat ukur memberikan data objektif yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait program konseling sekolah. Dengan menggunakan alat ukur secara teratur, konselor dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap layanan konseling dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Hal ini memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dalam penyediaan layanan konseling sekolah. (Yulianti et al. 2023)

Pentingnya alat ukur dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling tidak dapat dipungkiri. Alat ukur memberikan konselor sarana untuk mengumpulkan data yang terukur dan obyektif tentang efektivitas layanan konseling, baik dari sudut pandang kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dari alat ukur membantu konselor dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan konseling telah tercapai, mengidentifikasi area-area di mana layanan dapat ditingkatkan, dan merencanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Sari 2023)

Selain itu, penggunaan alat ukur juga memungkinkan konselor untuk meningkatkan akuntabilitas layanan konseling. Dengan memiliki data yang objektif tentang efektivitas layanan, konselor dapat dengan mudah memperlihatkan kepada pemangku kepentingan, seperti orang tua dan administrator sekolah, bahwa investasi dalam layanan konseling memiliki dampak positif pada siswa. Ini dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan dukungan dan sumber daya yang dialokasikan untuk layanan konseling di sekolah.

Terakhir, penggunaan alat ukur secara teratur juga memungkinkan konselor untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap layanan konseling dan mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, alat ukur bukan hanya penting untuk evaluasi satu kali, tetapi juga untuk memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dalam kualitas dan efektivitas layanan konseling sekolah.

Tabel 1. Evaluasi

No	Judul Kolom 1	Keterangan	
		Evaluasi	Layanan
1	Tes psikologi	Baik	Baik
2	Kuesioner	Baik	Baik

Terdapat berbagai jenis alat ukur yang dapat digunakan dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, orang tua, atau staf sekolah mengenai persepsi mereka tentang layanan konseling, kebutuhan mereka, atau dampak yang dirasakan.
2. Tes Psikologis: Meliputi tes kepribadian, tes minat karir, atau tes kemampuan akademis yang dapat memberikan informasi yang berguna tentang siswa dan membantu dalam merencanakan intervensi konseling yang sesuai.
3. Skala Evaluasi: Berupa skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan, depresi, stres, atau kebahagiaan siswa, sehingga konselor dapat memantau perubahan dalam kondisi psikologis mereka selama proses konseling.
4. Wawancara: Meliputi wawancara struktural atau tidak struktural dengan siswa, orang tua, atau staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi dan kebutuhan yang ada.
5. Observasi: Melibatkan pengamatan langsung konselor terhadap perilaku siswa dalam konteks sekolah untuk memahami dinamika dan interaksi sosial mereka.
6. Portofolio atau Catatan Proses: Dokumentasi dari interaksi konselor dengan siswa, termasuk catatan pertemuan, rencana tindak lanjut, dan perkembangan yang dicapai selama proses konseling.

Pemilihan jenis alat ukur yang sesuai bergantung pada tujuan evaluasi, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah yang spesifik. Kombinasi dari beberapa jenis alat ukur seringkali digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas layanan konseling dan area-area yang memerlukan perbaikan.

Terdapat berbagai jenis alat ukur yang digunakan dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, orang tua, atau staf sekolah mengenai persepsi mereka tentang layanan konseling, kebutuhan mereka, atau dampak yang dirasakan. Kedua, tes psikologis, seperti tes kepribadian, minat karir, atau kemampuan akademis, memberikan informasi tentang siswa yang membantu dalam merencanakan intervensi konseling yang sesuai. Ketiga, skala evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan, depresi, stres, atau kebahagiaan siswa, sehingga konselor dapat memantau perubahan dalam kondisi psikologis mereka selama proses konseling. Keempat, wawancara, baik struktural maupun tidak struktural, dengan siswa, orang tua, atau staf sekolah digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi dan kebutuhan yang ada. Kelima, observasi melibatkan pengamatan langsung konselor terhadap perilaku siswa dalam konteks sekolah untuk memahami dinamika dan interaksi sosial mereka. Terakhir, portofolio atau catatan proses mencakup dokumentasi interaksi konselor dengan siswa, termasuk catatan pertemuan, rencana tindak lanjut, dan perkembangan yang dicapai selama proses konseling. Pemilihan jenis alat ukur yang sesuai bergantung pada tujuan evaluasi, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah yang spesifik. Kombinasi beberapa jenis alat ukur seringkali digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas layanan konseling dan area-area yang memerlukan perbaikan. (Hovmand 1995)

Evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah merupakan aspek krusial dalam memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang sesuai untuk perkembangan dan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, penggunaan alat ukur memainkan peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data yang terukur dan obyektif tentang efektivitas layanan konseling serta memfasilitasi perbaikan berkelanjutan.

Salah satu jenis alat ukur yang umum digunakan adalah kuesioner. Kuesioner memungkinkan konselor untuk mengumpulkan informasi dari berbagai pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan staf sekolah, mengenai persepsi mereka tentang layanan

konseling, kebutuhan yang mereka rasakan, dan dampak yang dirasakan. Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, konselor dapat mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang kebutuhan dan harapan mereka, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan intervensi yang sesuai.

Selain kuesioner, tes psikologis juga merupakan alat ukur yang penting dalam evaluasi layanan konseling. Tes seperti tes kepribadian, minat karir, atau kemampuan akademis dapat memberikan informasi yang berguna tentang siswa, membantu konselor untuk memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam, dan merencanakan intervensi yang sesuai dengan profil individu masing-masing. Misalnya, tes psikologis dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam perkembangan siswa atau mempengaruhi kinerja akademis mereka.

Skala evaluasi juga merupakan alat ukur yang berharga dalam konteks evaluasi layanan konseling. Skala seperti skala kecemasan, depresi, stres, atau kebahagiaan digunakan untuk mengukur kondisi psikologis siswa sebelum dan sesudah menerima layanan konseling. Dengan menggunakan skala evaluasi, konselor dapat memantau perubahan dalam kondisi psikologis siswa selama proses konseling dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.

Selanjutnya, wawancara merupakan alat ukur yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dan kebutuhan mereka yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner atau tes psikologis. Wawancara dapat dilakukan secara struktural atau tidak struktural, tergantung pada tujuan evaluasi dan preferensi konselor. Melalui wawancara, konselor dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan membantu mereka untuk merasa didengar dan dipahami.

Observasi juga merupakan alat ukur yang penting dalam evaluasi layanan konseling. Dengan melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam konteks sekolah, konselor dapat memahami lebih baik dinamika interaksi sosial mereka, pola perilaku yang mungkin memerlukan perhatian, dan lingkungan tempat siswa berada. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, dengan mengamati perilaku yang telah ditentukan sebelumnya, atau tidak terstruktur, dengan mengamati perilaku secara alami.

Terakhir, portofolio atau catatan proses merupakan alat ukur yang penting untuk mendokumentasikan interaksi konselor dengan siswa. Catatan pertemuan, rencana tindak lanjut, dan perkembangan yang dicapai selama proses konseling dapat direkam dalam portofolio atau catatan proses ini, yang kemudian dapat digunakan sebagai referensi untuk memantau progres siswa dan mengevaluasi efektivitas layanan konseling.

Dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah, penting untuk memilih alat ukur yang sesuai dengan tujuan evaluasi, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah. Kombinasi dari berbagai jenis alat ukur seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas layanan konseling dan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan menggunakan alat ukur secara tepat, konselor dapat meningkatkan kualitas layanan konseling dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa alat ukur memainkan peran yang sangat penting dalam evaluasi dan peningkatan layanan konseling sekolah. Berbagai jenis alat ukur, seperti kuesioner, tes psikologis, skala evaluasi, wawancara, observasi, dan portofolio atau catatan proses, digunakan untuk mengumpulkan data yang terukur dan obyektif mengenai efektivitas layanan konseling, kebutuhan siswa, dan perubahan yang terjadi selama proses konseling. Dengan menggunakan alat ukur secara tepat, konselor dapat memahami kebutuhan siswa secara holistik, merencanakan intervensi yang sesuai, dan memantau

progres siswa selama proses konseling. Penting untuk memilih alat ukur yang sesuai dengan tujuan evaluasi, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah, serta menggunakan kombinasi dari beberapa jenis alat ukur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas layanan konseling dan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, penggunaan alat ukur yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas layanan konseling dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- B Amanah, Nur, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. 2023. "Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)." *Jurnal Basicedu* 7(1):392–400. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4647.
- Cahyaningtyas, Rizky, Anny Fitria Devi, and Aprilia Dwi Kurnia Utomo. 2023. "Teknik Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Fitriana, F., Y. Yulianti, A. M. Yusuf, and D. Daharnis. 2021. "Urgensi Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Berkualitas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6(3):259-264.
- Hovmand, S. 1995. Fluidized Bed Drying. In Mujumdar. New York: Handbook of Industrial Drying.
- Sari, Eka. 2023. "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 6(2):135. doi: 10.30598/jbkt.v6i2.1724.
- Yulianti, Heni Ngui Hardianti, and Iskandar Ladamay. 2023. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Keagamaan Pendidikan Dan Humaniora* 10(2):34–53.